



# PENGARUH INFLASI, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019–2023

Nova Indryani Sari Sitorus<sup>1</sup>, Patar Marbun<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Medan Area

[novaindryani1802@gmail.com](mailto:novaindryani1802@gmail.com), [patar.marbun62@gmail.com](mailto:patar.marbun62@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan dividen perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh inflasi, tata kelola perusahaan yang baik, dan set kesempatan investasi. Sebanyak 35 set data yang dikumpulkan melalui laporan tahunan perusahaan menjadi sampel penelitian. Purposive sampling, dengan ambang batas signifikansi 0,05, digunakan untuk proses pengambilan sampel. Menurut data, ada tiga efek utama dan bermanfaat pada kebijakan dividen: set kesempatan investasi, tata kelola perusahaan yang baik, dan inflasi. Dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29,025 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,91, maka temuan penelitian mengenai inflasi, *Good Corporate Governance*, dan *Investment Opportunity Set* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan nilai adjusted R square sebesar 0,712 yang diperoleh dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) terhadap kebijakan dividen, ketiga faktor tersebut menyumbang 71,2% penjelasannya, yaitu *Investment Opportunity Set*, *Good Corporate Governance*, dan inflasi. Sebaliknya, variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini dapat menjelaskan sisanya sebesar 28,8%.

**Kata kunci:** Inflasi, *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividen

## 1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, yang tidak hanya memengaruhi pasar keuangan negara tetapi juga kondisi perekonomian internasional dan kesehatan secara keseluruhan. Selama masa COVID-19 ini, investasi juga menjadi topik yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan. Aktivitas ekonomi suatu negara terkena dampak negatif dari pembatasan yang dilakukan pemerintah. Bisnis khawatir tentang bagaimana virus corona memperlambat ekonomi. Salah satu bagian dari pendapatan mereka kemungkinan besar akan turun sebagai akibat dari melemahnya daya beli akibat

pandemi, dan pendapatan mereka juga diprediksi akan menurun. Bagi perusahaan dan investornya, laba sangat penting karena menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen.

Ketika sebuah keputusan diambil oleh perusahaan, salah satu kebijakan yang membutuhkan pemikiran dan analisis yang cukup mendalam adalah kebijakan dividen. Besarnya laba yang akan diinvestasikan kembali dan dibagikan kepada para pemegang saham diputuskan oleh kebijakan dividen (Natsir dan Bangun 2021). Alokasi pendapatan antara pembayaran dividen kepada pemegang saham dan investasi bisnis internal ditentukan oleh kebijakan dividen. Mempertahankan laba berarti manajemen perusahaan akan dapat mengumpulkan lebih banyak uang secara internal untuk membiayai operasinya, yang akan meminimalkan risiko bagi perusahaan dan mengurangi ketergantungannya pada pendanaan dari luar. Perusahaan akan membutuhkan lebih sedikit sumber pendanaan internal jika perusahaan memutuskan untuk membagikan laba sebagai dividen. Tidak peduli seberapa besar atau kecilnya laba yang dihasilkan, perusahaan harus mematuhi kebijakan dividen. Salah satu konsep utama dalam keuangan perusahaan adalah kebijakan dividen. Jumlah laba yang akan diinvestasikan kembali dan didistribusikan kepada para pemegang saham ditentukan oleh kebijakan dividen.

Ekspansi perekonomian nasional secara signifikan dibantu oleh industri *Food and Beverage*. Dari fungsinya dalam meningkatkan produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja, pencapaian kinerjanya hingga saat ini terus membaik. Salah satu sektor yang paling menjanjikan baik di Indonesia maupun ekonomi global adalah sektor *Food and Beverage* (Badan Pusat Statistik, 2019). Karena keterkaitannya dengan kebutuhan dasar manusia, industri makanan merupakan salah satu bidang yang tidak akan pernah ketinggalan zaman. Minat para pengusaha untuk terjun ke bisnis makanan telah meningkat pesat akhir-akhir ini. Setiap tahun, industri makanan di Indonesia terus berkembang, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perusahaan Indonesia yang beroperasi di sektor makanan, khususnya di kategori besar dan menengah, meningkat antara tahun 2015 dan 2018.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Kebijakan Dividen

Pilihan apakah akan menahan laba untuk capital gain dalam pendanaan investasi di masa depan atau membagikannya kepada pemegang saham sebagai dividen pada akhir tahun dikenal sebagai kebijakan dividen. Keputusan keuangan perusahaan terkait erat dengan kebijakan dividen (Utami & Darmayanti, 2018).

Kebijakan dividen adalah elemen penting dalam menentukan apakah laba akan disimpan sebagai laba ditahan atau dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan untuk mengukur kebijakan dividen ini. Hubungan dividen dan persentase yang dibayarkan dan laba bersih yang diperoleh dikenal sebagai rasio pembayaran dividen. Perusahaan yang secara konsisten membayar dividen dianggap lebih unggul daripada perusahaan yang membayarnya secara sporadis. Menurut Toni dkk. (2021), organisasi yang menunjukkan pola pembayaran dividen yang konsisten kepada pemegang saham merupakan indikasi

situasi keuangan yang solid. Sebaliknya, perusahaan yang menunjukkan pembagian dividen yang berubah-ubah berada dalam kondisi kesulitan keuangan.

## **2.2 Inflasi**

Pratiwi & Prijati (2015) mendefinisikan investasi sebagai penanaman modal jangka panjang yang dilakukan dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dalam satu atau lebih aset. Eduardus (2010), di sisi lain, investasi didefinisikan sebagai komitmen dana atau sumber daya lainnya saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Berdasarkan definisi di atas, investasi adalah tindakan menanamkan uang selama jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan menghasilkan pendapatan dari satu atau lebih aset.

## **2.3 Good Corporate Governance**

Hubungan, prosedur, dan sistem yang mengawasi dan memandu perusahaan disebut sebagai manajemen perusahaan yang baik. Menurut Natsir dan Bangun (2021a), merupakan kewajiban perusahaan untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Diharapkan bahwa perselisihan antara agen dan prinsipal dapat dihindari dengan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan adalah seperangkat peraturan yang mengatur bagaimana manajemen perusahaan berurusan dengan kreditor, pemegang saham, pekerja, pemerintah, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya (Darwis, 2009). Dari sudut pandang akademis, konflik antara prinsipal dan agen dapat dihindari dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik.

## **2.4 Investment Opportunity Set**

*Investment Opportunity Set* (IOS) adalah metrik yang membantu investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Pilihan perusahaan untuk berinvestasi dipengaruhi oleh set peluang investasi. Pilihan investasi di masa depan adalah set peluang investasi. Penelitian pertama mengenai IOS dilakukan oleh Martati (2010), yang menjelaskan bagaimana aset riil dikombinasikan dengan pilihan investasi masa depan yang potensial. Menurut Eka (2015), perusahaan yang sedang bertumbuh biasanya membayar dividen yang lebih rendah, memiliki lebih sedikit utang, dan memberikan lebih banyak kompensasi kepada para manajer (Sari, 2011).

## **3. Metode Penelitian**

Metodologi asosiatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif berusaha untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih, menurut Sugiyono (2019). Purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara tidak acak berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, adalah metode sampel yang digunakan. Uji F (uji simultan), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah beberapa teknik kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 1) Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	.35	.86	.6129	.12189
X2	35	.20	.71	.5260	.11207
X3	35	.34	.73	.4937	.08775
Y	35	.39	.89	.6831	.12868
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Olahan Data SPSS

- a. Variabel Y (Kebijakan Dividen)
  - Nilai maksimum: 0,89
  - Nilai minimum: 0,39
  - Nilai rata-rata (mean): 0,6831
  - Standar deviasi: 0,12868
- b. Variabel X1 (Inflasi)
  - Nilai maksimum: 0,86
  - Nilai minimum: 0,35
  - Nilai rata-rata (mean): 0,6129
  - Standar deviasi: 0,12189
- c. Variabel X2 (*Good Corporate Governance*)
  - Nilai maksimum: 0,71
  - Nilai minimum: 0,20
  - Nilai rata-rata (mean): 0,5260
  - Standar deviasi: 0,11207
- d. Variabel X3 (*Investment Opportunity Set*)
  - Nilai maksimum: 0,73
  - Nilai minimum: 0,34
  - Nilai rata-rata (mean): 0,4937
  - Standar deviasi: 0,08775

## 2) Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09862527
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.079
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ . Data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak jika, sesuai dengan Sugiyono (2016), nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas lebih dari  $0,05$ . Angka signifikan pada tabel 2 di atas adalah  $0,200 > 0,05$ , seperti yang dapat diamati, maka data terdistribusi dengan baik.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.978	1.023
X2	.973	1.028
X3	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

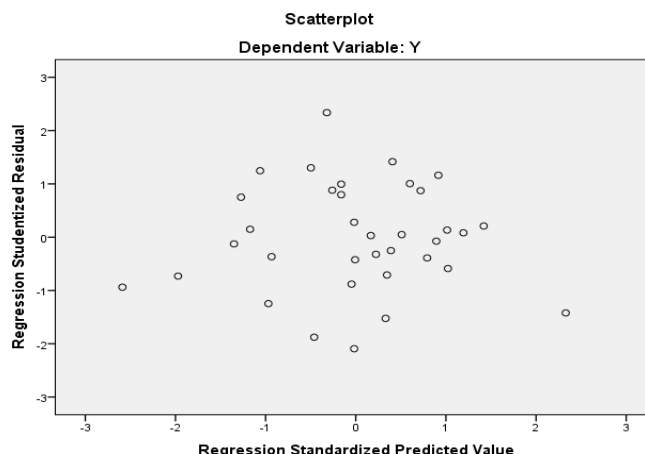
Sumber: Olahan Data SPSS

Kesimpulan yang dapat diambil dari data uji multikolinearitas di atas adalah:

- Variabel Inflasi atau variabel X1: Tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas karena temuan variabel inflasi memiliki nilai tolerance  $0,978$  dan VIF  $1,023$ . Karena nilai-nilai ini memenuhi syarat tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.
- Variabel *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hasil, variabel X2 memiliki nilai tolerance  $0,973$  dan VIF  $1,028$ . Karena nilai tolerance lebih besar dari  $0,10$  dan VIF lebih kecil dari  $10$ , dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas. Variabel *Good Corporate Governance* tidak mengalami masalah multikolinieritas.

- c) Variabel *Investment Opportunity Set*. Berdasarkan hasil, variabel X3 memiliki nilai tolerance 0,986 dan VIF 1,014. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas. Variabel *Investment Opportunity Set* tidak mengalami masalah multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot**

Gambar 1. memperlihatkan persebaran data menggunakan uji data scatterplot. Tidak ada pola yang terlihat pada data; data tersebar secara acak. Analisis regresi dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

### 3) Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.022	.078		.276	.784
X1	.184	.073	.233	2.507	.018
X2	.572	.080	.666	7.141	.000
X3	.502	.102	.457	4.934	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Data SPSS

Persamaan berikut ini dihasilkan dengan menggunakan hasil pengolahan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4:

$$Y = 0.022 + 0.184X1 + 0.572X2 + 0.502X3 + e$$

Kesimpulan berikut ini dapat ditarik dari persamaan regresi di atas:

- a) Konstanta (a): Kebijakan dividen sebesar 0,022 jika *Good Corporate Governance*, inflasi, dan *Investment Opportunity Set* bernilai nol.
- b) Inflasi: Koefisien regresi 0.184 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam Inflasi meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 0.184%.
- c) *Good Corporate Governance*: Koefisien regresi 0.572 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam *Good Corporate Governance* meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 0.572%.
- d) *Investment Opportunity Set*: Koefisien regresi 0.502 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam *Investment Opportunity Set* meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 0.502%.

#### 4) Uji Hipotesis

**Tabel 5. Hasil Uji t ( Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.078		.276	.784
	X1	.184	.073	.233	2.507	.018
	X2	.572	.080	.666	7.141	.000
	X3	.502	.102	.457	4.934	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji t, tabel 5 memungkinkan untuk membuat kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dampak Inflasi terhadap Kebijakan Dividen: “Kebijakan dividen industri *Food and Beverage* dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh inflasi, dengan nilai t hitung 2,507 dan signifikan 0,018, sehingga hipotesis H1 diterima.”
- b) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kebijakan Dividen: “Dengan nilai t hitung sebesar 7.141 dan signifikan 0.000, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat memiliki dampak positif dan substansial terhadap kebijakan dividen, sehingga mendukung diterimanya hipotesis H2.”
- c) Dampak *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen: “Dampak dari *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan dividen adalah signifikan dan positif, dengan nilai t hitung 4,934 dan signifikan 0,000, sehingga hipotesis H3 diterima.”

## 5) Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.232	3	.077	29.025	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.083	31	.003		
	Total	.315	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 29,025 > F tabel sebesar 2,91 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Temuan ini mendukung kaidah pengujian dalam menentukan bahwa variabel-variabel berikut ini memiliki potensi untuk mempengaruhi kebijakan dividen (Y) secara signifikan dan positif pada saat yang bersamaan: *Investment Opportunity Set* (X3), *Good Corporate Governance* (X2), dan inflasi (X1).

## 6) Uji Determinasi (R2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 <sup>a</sup>	.737	.712	.05164	2.112

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Data SPSS

Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 71,2%, faktor-faktor independen (inflasi, kesempatan investasi SET, dan tata kelola perusahaan yang sangat baik) menjelaskan 71,2% dari varians kebijakan dividen. Sebanyak 28,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sementara sisanya tidak diteliti secara khusus.

## 5. Kesimpulan

Penelitian pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI (2019-2023) menyimpulkan:

- 1) Inflasi: “Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (t hitung 2.507 > t tabel 2.039, signifikan 0.018), mendukung H1.”
- 2) *Good Corporate Governance*: “Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (t hitung 7.141 > t tabel 2.039, signifikan 0.000), mendukung H2.”
- 3) *Investment Opportunity Set*: “Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (t hitung 4.934 > t tabel 2.039, signifikan 0.000), mendukung H3.”



- 4) Pengaruh Simultan: “Inflasi, *Good Corporate Governance*, dan *Investment Opportunity Set* secara simultan mempengaruhi kebijakan dividen secara positif dan signifikan (F hitung 29.025 > F tabel 2.91, signifikan 0.000).”

## 6. Daftar Pustaka

- Adventiani, F. (2021). Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Anam, H., & Hendra, H. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan nonkeuangan. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 213–228.
- Apriliani, B. Y. (n.d.). Pengaruh inflasi, tax avoidance, financial risk, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan sektor property, real estate, dan building construction yang telah listing di BEI tahun 2014-2018). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bilqis, H. (2018). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, likuiditas, profitabilitas, dan size (ukuran perusahaan) terhadap kebijakan dividen. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Darwis, H. (2009). Corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Eduardus, T. (2010). *Portofolio dan investasi: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Eka, H. (2015). *Investment Opportunity Set (IOS)* berbasis pertumbuhan perusahaan dan kaitannya dengan upaya peningkatan nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 83–99.
- Himawan, M. R. (2016). Pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia. *Business Accounting Review*, 4(1), 193–204.
- Martati, I. (2010). Asosiasi kebijakan pendanaan dan *Investment Opportunity Set* perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1.
- Munir, K., & Riaz, N. (2020). Fiscal policy, macroeconomic flux and inflation volatility in Pakistan. *Journal of Applied Economics and Business Research*, 10(4), 194–206.
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262.
- Natsir, K., & Bangun, N. (2021). Pengaruh inflasi, *Good Corporate Governance*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 57–70.
- Nurvianda, G. Y., & Ghasarma, R. (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal*

- Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 16(3), 164–176.  
<https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i3.7380>
- Pratiwi, I., & Prijati, P. (2015). Pengaruh faktor demografi terhadap jenis investasi dan perilaku investor pasar modal Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(2).
- Sari, R. F. (2011). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.
- Sirait, J., Purwohedi, U., & Noviarini, D. (2021). Pengaruh volatilitas laba, leverage keuangan, kebijakan dividen, dan price to book value terhadap volatilitas harga saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 397–415.
- Siswanti, I., Sukoharsono, E., & Prowanta, E. (2015). The impact of macro economy on firm values and financial performance as an intervening variable: An empirical study of LQ-45 banking industries in Indonesia. *Global Journal of Business and Social Science Review*, 3(1), 88–94.
- Suryani, A. (2022). Determinants of earnings management actions in Indonesian banking companies. *Journal of Finance & Banking Review (JFBR)*, 7(1).
- Toni, N., MM, C., Simorangkir, E. N., Hebert Kosasih, S. E., & Ak, M. (2021). Praktik perataan laba (income smoothing) perusahaan: strategi peningkatan profitabilitas, financial leverage, dan kebijakan dividen bagi perusahaan. Penerbit Adab.
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719.
- Uwuigbe, U., Jafaru, J., & Ajayi, A. (2012). Dividend policy and firm performance: A study of listed firms in Nigeria. *Accounting and Management Information Systems*, 11(3), 442–454.
- Wulandari, O. (2019). Analisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perbankan yang go public pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017 dalam perspektif ekonomi Islam. UIN Raden Intan Lampung.
- Yunita, E. V., & Anang, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, free cash flow, dan *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 80-96.
- Yunita, R., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Management Analyst Journal*, 9(1).
- Zatira, D. (2017). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2015). *Dynamic Management Journal*, 1(2).